

Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Ajak Siswa Siswi Terbuka Kepada Orang Tua Melalui Agenda Harian

Angelica Patricia¹, Bengkel Ginting^{2*}, Fajar Utama Ritonga³

^{1,2*,3}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia
Email: angelicastpu@gmail.com

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah perwujudan mahasiswa/i dalam menerapkan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti perkuliahan sehingga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa/i dalam mengembangkan pola pikir, menuangkan ide, dan memperoleh wawasan agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bidang pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memajukan mensejahterakan masyarakat sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial. Metode intervensi sosial pada individu pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsiannya sosial individu. Praktikan mengikuti salah satu Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Program Kampus Mengajar. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, praktikan melaksanakan pengabdianya di UPT SD Negeri 060933. Praktikan memperhatikan kebutuhan sekolah tersebut adalah kegiatan yang inovatif dalam meningkatkan komunikasi antara anak dengan orang tua. Praktikan melaksanakan *mini project* sebagai proses analisa dan penyelesaian masalah klien. Apabila *mini project* tersebut berhasil, maka kebutuhan siswa/i akan tercapai.

Kata Kunci: Anak, Komunikasi, Orang Tua, Praktik Kerja Lapangan.

Abstract

Field Work Practice is a manifestation of students in applying the knowledge gained when attending lectures so that it aims to improve students' skills in developing mindsets, expressing ideas, and gaining insights to become a skilled and qualified workforce. Field Work Practice (PKL) is also a form of community service in accordance with the Tri Dharma of Higher Education. Community service carried out in the field of education is a process that aims to advance the welfare of the community in accordance with Law No. 10 of 2019 concerning Social Welfare. Social intervention methods in individuals are basically related to efforts to improve or improve the social functioning of individuals. Practice follows one of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) programs, namely the Teaching Campus Program. In this community service activity, the practice carries out its service at UPT SD Negeri 060933. The practice of paying attention to the needs of the school is an innovative activity in improving communication between children and parents. Practice carrying out mini projects as a process of analyzing and solving client problems. If the mini project is successful, the needs of students will be achieved.

Keywords: Children, Communication, Parents, Fieldwork Practice.

PENDAHULUAN

Salah satu usaha dan upaya untuk membuat individu ataupun kelompok memahami potensi dalam dirinya adalah melalui pengajaran dan pelatihan, di mana kedua hal tersebut dapat kita peroleh dari pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu jembatan bagi masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan generasi yang unggul. Pada peraturan UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pasal 12 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jalur

pendidikan formal yang terstruktur, sedangkan keluarga dan lingkungan merupakan bagian dari jalur pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar individu ataupun kelompok.

Pusat pendidikan yang pertama adalah keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian, dan persiapan hidup masyarakat. Anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua sehingga orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Selain itu, sudah seharusnya orang tua memperhatikan pendidikan anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, sekolah hendaknya dapat mengembangkan program yang kreatif dan inovatif dalam membangun pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar proses interaksi orang tua dengan anak jauh lebih intens dan terbuka.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bidang pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial yaitu Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Parsons, Jorgensen, dan Hernandez yang dikutip oleh Edi Suharto (2009), pekerja sosial memiliki beberapa peran yaitu *enabler* atau fasilitator, broker, mediator, pendidik, dan konselor. Di dalam lembaga pendidikan, pekerja sosial menggunakan perannya sebagai pendidik dan konselor. Sebagai pendidik, pekerja sosial harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi klien agar dapat berfungsi secara sosial dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Seperti yang dikutip oleh Edi Suharto bahwasannya sering sekali klien memiliki keterbatasan akan pengetahuan dan keterampilan sehingga masuk ke dalam kelompok yang rentan dalam menghadapi guncangan sosial (Edi Suharto, hal. 97-101).

Praktikan mengikuti pengabdian masyarakat melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kampus Mengajar yang ditempatkan di UPT SD Negeri 060933. Dalam kegiatan ini, praktikan menjalankan tugasnya sebagai Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial.

METODE

Metode intervensi sosial pada individu pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu (*individual social functioning*) agar individu dapat berperan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang praktikan laksanakan di UPT SD Negeri 060933, praktikan memperhatikan bahwasannya di sekolah tersebut belum terdapat kegiatan yang inovatif dan kreatif dalam meningkatkan komunikasi antara anak dengan orang tua.

Praktikan menggunakan Metode Casework seperti yang disampaikan Skidmore dalam Adi (170-174) dalam membantu menyelesaikan permasalahan dan menemukan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Metode tersebut terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. **Tahap Penelitian** (*Study Phase*) merupakan tahap dimana klien mulai menjalin relasi dengan *caseworker*. Di tahap inilah proses penjalinan relasi antara klien dengan *caseworker* mulai dikembangkan. *Caseworker* akan mengumpulkan serta memilah-milah data terkait dengan permasalahan klien yang terdiri dari sejarah hidup klien serta hal penting yang akan menjadi bahan dalam tahap pengkajian. Oleh karena itu, praktikan melakukan tahapan ini dengan cara mendekatkan diri kepada Siswa/i UPT SD Negeri 060933. Serangkaian kegiatan yang praktikan lakukan untuk mendekatkan diri adalah dengan mengajarkan modul berbasis pendidikan karakter ke dalam kelas 3, 4, dan 5. Metode pengajaran yang praktikan bawakan melalui presentasi materi bahan ajar, menayangkan video yang berkaitan dengan bahan ajar, dan kuis individual maupun kelompok.
2. **Tahap Pengkajian** (*Assessment Phase*) merupakan tahapan lanjutan dari tahap penelitian. Tahap ini dilakukan agar menghasilkan berbagai macam bentuk terapi tergantung pada kebutuhan dan keunikan masing-masing klien. Pada tahap ini praktikan yang sudah menjalani tahap *study phase* melihat permasalahan yang dihadapi Siswa/i UPT SD Negeri 060933 adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak.
3. **Tahap Intervensi** adalah tahapan di mana pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien. Tahapan ini merupakan inti dari metode intervensi sosial Skidmore, Trackeray, dan Farley (1994).

Dalam tahapan ini proses penanggulangan dan treatment untuk kegiatan dilakukan oleh *caseworker* dalam kaitannya terhadap penangan klien dilakukan. Tahapan ini sendiri adalah tahapan paling penting dan tahapan yang membutuhkan jangka waktu cukup lama selama proses intervensi sosial. Praktikan melihat kebutuhan Siswa/i UPT SD Negeri 060933 yang perlu dikembangkan sehingga muncullah ide *mini project* agenda harian yang bertujuan agar Orang Tua Siswa/i mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan anak mereka dalam beraktivitas satu hari di sekolah.

4. **Tahap Terminasi** yaitu tahap akhir dimana relasi antara pekerja sosial dengan klien dihentikan. Segala kegiatan kerjasama, program penyembuhan, dan program treatment dinyatakan selesai. Tahap ini terjadi ketika tujuan dari *caseworker* kepada klien sudah tercapai. Dalam tahap ini, praktikan melihat Siswa/i UPT SD Negeri 060933 mampu menuliskan agenda harian dengan baik, praktikan hanya memfollow up dan setelah Kegiatan Kampus Mengajar berakhir maka praktikan juga memutuskan hubungan dengan pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, intervensi berasal dari Bahasa Inggris yakni *intervention* yang artinya campur tangan atau pelibatan seseorang atau Lembaga/negara dalam masalah seseorang, kelompok, dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan cara dan strategi tertentu. Kata itervensi pada dimensi sosial yaitu bentuk keterlibatan atau campur tangan antara dua belah pihak dalam proses penyelesaian atau penuntasan masalah sosial yang dihadapinya, di mana dilakukan secara terencana dan prosedural.

Intervensi sosial dalam pengertian campur tangan dapat diartikan sebagai bentuk ajakan bagi para pekerja sosial bahwa setiap saat pekerja sosial harus berani bertindak untuk masuk ke dalam masalah sosial individu ataupun masyarakat yang berada di sekelilingnya. Slamet dan Markam (2003) mendefenisikan intervensi sosial sebagai suatu metode sosial yang ditujukan untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang secara terstruktur dan terencana.

Peran penting intervensi sosial ini dapat diamati melalui fungsi-fungsi yang ada di dalamnya, di mana mengarahkan intervensi sosial sebagai motor penggerak perubahan dan menjadi penghubung yang strategis dalam mempertemukan individu dan sumber pemberi bantuan. Menyangkut fungsi-fungsi system intervensi sosial, Pincus dan Minahan (43: 1973) dan dalam Rahmat (37: 2012) mengatakan bahwa sedikitnya enam fungsi intervensi sosial yang berkorelasi langsung terhadap peningkatan mutu pekerja sosial dalam menanggulangi permasalahan sosial di tengah masyarakat, keenam fungsi tersebut yaitu:

- 1) *Help people enhance and more effectively utilize their own problem-solving and coping capacities.*
- 2) *Establish initial linkages between people and resource systems.*
- 3) *Facilitate interaction and modify and build new relationships between people and societal resource systems.*
- 4) *Contribute to the development and modifications of society policy.*
- 5) *Dispense material resource.*
- 6) *Serve as agent of social control.*

Praktik Kerja Lapangan (PKL) I (satu) mengharuskan setiap Mahasiswa/i Kesejahteraan Sosial merencanakan dan menjalankan sebuah *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan sebuah *mini project* dengan tujuan mengubah atau mengembalikan fungsi sosial klien melalui metode pekerja sosial. Adapun yang menjadi sasaran *mini project* praktikan pada PKL I ini adalah Siswa/i UPT SD Negeri 060933 menuliskan keseharian mereka di sekolah dalam bentuk agenda. Agenda ini ditujukan agar Orang Tua Siswa/i mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan anak mereka selama satu hari berkegiatan di sekolah. *Mini project* tersebut praktikan rasa sesuai dengan *output* yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PKL I yakni pengimplementasian intervensi pada level mikro. Pada pelaksanaannya, kegiatan penulisan agenda hanya dikerjakan oleh Siswa/i Kelas 3. Hal ini praktikan lakukan sesuai dengan arahan oleh Supervisor (Bapak Drs. Bengkel Ginting, M.Si) dan Ibu Kepala Sekolah (Ibu Henni R. B. Tamba, S.Pd).



Gambar 1. Kegiatan Menulis Agenda

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui Program Kampus Mengajar ini dilaksanakan dari tanggal 6 Maret 2023 sampai 30 Juni 2023. Dalam pelaksanaannya, praktikan dituntut untuk menjadi inovatif dan kreatif terkait dengan apa yang harus dilakukan di tempat pelaksanaan Program Kampus Mengajar yaitu UPT SD Negeri 060933. Segala kegiatan yang dilakukan haruslah bersifat membantu, menginovasikan, dan mendorong kemajuan, baik dalam bidang administrasi maupun pembelajaran di sekolah

Praktikan melakukan kunjungan ke sekolah sebanyak tiga kali sebagai bentuk penyesuaian diri. Setelah beberapa hari berkegiatan di sekolah, Bapak Drs. Bengkel Ginting, M.Si selaku Supervisor Sekolah berkunjung untuk bertemu dengan Ibu Kepala Sekolah. Tujuan dari pertemuan ini adalah memperkenalkan dan menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan praktikan kepada Para Guru dan Staff Pengajar UPT SD Negeri 060933. Praktikan juga diperkenalkan dengan seorang guru yaitu Ibu Timmelia Sibarani, S.Pd yang ditugaskan kepala sekolah sebagai Guru Pamong yaitu guru yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh masing-masing praktikan.

Tabel 1. Ringkasan Kegiatan Kampus Mengajar di UPT SD Negeri 060933

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
1.	Bulanan Pertama (6 Maret – 31 Maret)	Praktikan mengajarkan modul agama-agama di Indonesia di dalam Kelas 3. Modul ini dibawakan praktikan agar siswa/i mampu memiliki pengetahuan terkait dengan materi yang diajarkan. Praktikan mengajarkan modul bhinneka tunggal ika, Pancasila, dan pahlawan nasional di dalam Kelas 4. Modul bhinneka tunggal ika dibawakan praktikan agar siswa/i memahami wawasan tentang kebangsaan di mana Indonesia memiliki beragam budaya, suku, agama, dan lain-lain. Modul Pancasila diajarkan agar siswa/i mendapat pengetahuan mengenai arti simbol, makna sila, nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, dan sikap yang berhubungan dengan sila-sila Pancasila. Modul pahlawan nasional diajarkan agar siswa/i mampu mengenal dan menceritakan biografi singkat pahlawan nasional di Indonesia. Selain masuk di dalam Kelas 4, praktikan juga masuk di dalam Kelas 5 untuk membawakan modul tarian adat, pakaian adat, dan rumah adat di Sumatera Utara.
2.	Bulanan Kedua (1 April – 30 April)	Praktikan mengikuti upacara dalam memperingati Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Praktikan juga mengikuti kegiatan halal bihalal yang diadakan di sekolah. Selain itu, di dalam bulanan ketiga ini praktikan juga membawakan modul pantun, dan musyawarah di dalam Kelas 4.
3.	Bulanan Ketiga (1 Mei – 31 Mei)	

4.	Bulanan Keempat (1 Juni – 14 Juni)	Di minggu awal bulanan keempat ini, praktikan mengajarkan siswa/i yang belum lancar membaca. Di pertengahan minggu hingga berakhirnya bulanan keempat, praktikan fokus kepada penulisan tugas laporan harian, bulanan, dan akhir, serta kegiatan perpisahan antara praktikan dengan pihak sekolah dan kepentingan administrasi seperti surat pelepasan dan form penilaian akhir.
----	------------------------------------	--

Di awal berlangsungnya Kegiatan Kampus Mengajar, praktikan berdiskusi dengan Ibu Timmelia selaku Guru Pamong guna menentukan jadwal belajar mengajar, serta mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan permasalahan di dalam kelas, kesulitan apa yang dihadapi, dan kegiatan apa saja yang baik dilakukan untuk membantu peningkatan literasi dan numerasi. Praktikan melakukan berbagai cara untuk mendekatkan diri kepada siswa/i diantaranya dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode penyampaian bahan ajar yaitu presentasi, video, dan kuis. Hal ini dilakukan praktikan agar siswa/i merasa tertarik dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Pendekatan yang praktikan lakukan menghasilkan relasi yang cukup kuat sehingga praktikan dapat menjalankan *mini project* yang merupakan tujuan utama dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) I (satu) ini.

Tabel 2. Pembahasan *Mini Project*

No.	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
1.	Rabu, 3 Mei 2023	Praktikan masuk di dalam kelas gabungan siswa/i kelas 3 dan 4. Praktikan menggunakan kesempatan tersebut untuk mengenalkan kegiatan penulisan agenda harian karena beberapa minggu sebelumnya kegiatan sekolah diliburkan. Praktikan menugaskan siswa/i untuk menceritakan kegiatan mereka selama liburan dalam bentuk tulisan.
2.	Senin, 8 Mei 2023	Praktikan menjelaskan bahwasannya agenda harian tersebut memuat tulisan yang berisi seluruh aktivitas yang mereka lakukan dalam satu hari berkegiatan di sekolah. Siswa/i kelas 3 memahaminya dengan baik dan menuliskan agenda tersebut di dalam buku kosong. Setelah mereka selesai menulis, praktikan memeriksa satu persatu dan menandatangani agenda tersebut kemudian mengingatkan agar siswa/i menyerahkan agenda tersebut kepada orang tua mereka dan harus ditandatangani orang tua.

Pelaksanaan *mini project* berlangsung dari tanggal yang tertera di tabel hingga berakhirnya Kegiatan Kampus Mengajar. *Mini project* ini merupakan proses analisa dan penyelesaian masalah terhadap klien. Praktikan mendapati seorang siswa kelas 3 yang menjadi klien. Berdasarkan dari hasil intervensi individu bahwasannya kegiatan penulisan agenda harian ini efektif dalam meningkatkan komunikasi antara anak dengan orang tua, khususnya F yang merupakan klien dari praktikan. F adalah seorang anak berusia 9 tahun. Menurut Skidmore (dalam Adi Fahrudin, 170-174), tahapan dari intervensi individu yaitu:

1) Tahap Penelitian (*Study Phase*)

Pada tahap ini F dan praktikan mulai menjalani relasi. Praktikan berfungsi membantu klien agar dapat mengembangkan diri, membantu klien agar dapat memecahkan masalah dengan pemberian solusi yang terbaik, meningkatkan motivasi klien untuk tetap semangat dan tekun belajar, dan memonitoring perkembangan klien. Praktikan mengumpulkan data dan menjelaskan tahapan intervensi ini dari awal hingga berakhirnya nanti kepada klien agar klien dapat menentukan pilihan untuk melanjutkan proses terapi atau tidak.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment Phase*)

Tahapan ini diawali dengan proses pernyataan masalah yang dihadapi oleh klien. Hal ini sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh F. Praktikan merancang bentuk terapi atau *treatment* yang sesuai. F sebagai siswa kelas 3 belum lancar membaca.

Praktikan mengetahui bahwasannya F kurang diperhatikan oleh orang tua di rumah. Kurangnya dampingan orang tua menjadi salah satu faktor F belum dapat membaca dengan lancar.

3) Tahapan Intervensi (*Intervention*)

Praktikan melakukan proses diskusi dengan klien untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahan masalah. Praktikan mengamati bahwa F suka dan tekun belajar. F juga sudah mengenal huruf dengan baik. Oleh karena itu, *treatment* dalam intervensi ini adalah belajar membaca. Praktikan di sela kegiatan pengabdian masyarakatnya meneman dan mengajarkan F membaca. Proses intervensi tampaknya tidak membutuhkan waktu yang lama karena F dapat menangkap kegiatan membaca dengan cepat.

4) Tahap Terminasi (*Termination*)

Merupakan tahapan dimana hubungan antara praktikan dengan F dihentikan. Proses ini dilakukan praktikan karena sudah tercapainya kemampuan klien.

Selain melaksanakan *mini project*, praktikan juga mengajak siswa/i untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tumbuhan dengan melakukan kegiatan gotong-royong dan menanam tumbuhan di halaman belakang sekolah. Kegiatan ini praktikan laksanakan sebagai bentuk pengaplikasian bahan ajar tentang kebersihan dan gotong-royong.



Gambar 2. Kegiatan Gotong-royong dan Menanam Tumbuhan

Praktikan secara resmi melakukan kegiatan perpisahan dengan Ibu Kepala Sekolah, Para Guru dan Staf, serta siswa/i UPT SD Negeri 060933. Kegiatan perpisahan dilakukan dengan penyampaian ucapan terima kasih oleh Ibu Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan Praktikan dilanjutkan dengan makan siang bersama.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar sekaligus Praktik Kerja Lapangan (PKL) I (satu) yang dilakukan di UPT SD Negeri 060933 akhirnya berhasil dilaksanakan. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar membawa dampak baik bagi sekolah terkhususnya kepada siswa/i. perubahan baik yang dirasakan oleh siswa/i adalah orang tua lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan anaknya di sekolah. Kegiatan *mini project* yang praktikan laksanakan juga berdampak bagi siswa/i yang merasa menjadi lebih dekat dengan orang tuanya.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari keberlangsungan *mini project* yang dilaksanakan praktikan adalah sebagai masukan bagi UPT SD Negeri 060933 agar kegiatan penulisan agenda harian ini dapat bertahan untuk meningkatkan komunikasi antara anak dengan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Praktikan mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan kesehatan dan kemampuan sehingga dapat menyelesaikan PKL 1 dengan baik. Praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Henni R. B. Tamba, S.Pd, Guru Pamong yaitu Ibu Timmelia Sibarani, S.Pd, Bapak dan Ibu Guru, serta seluruh Staff UPT SD Negeri 060933 yang telah memberi izin kepada praktikan untuk melakukan kegiatan PKL 1. Ucapan terima kasih juga praktikan sampaikan kepada Supervisor Sekolah yaitu Bapak Dr. Drs. Bengkel Ginting, M.Si, Dosen Pengampu Mata

Kuliah Praktikum 1 yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos yang telah mengarahkan saya selama PKL 1. Tidak lupa juga praktikan mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, para sahabat, dan orang-orang terdekat yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada praktikan dalam melaksanakan PKL 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aini, E. N., Ifa, I., & Sri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kestaria Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1).
- Apriyan, D. P., Ishartono, & Maulana, I. Pentingnya Peran Pekerja Sosial Dalam Lembaga Pendidikan. Prosiding KS: Riset & PKM, 2(2), 147-300.
- Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak PADA Min I Lamno Desa Pante Ketupang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 5(1), 105-123.
- Dillah, W., & Mia, A. L. (2022). Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Melalui Kelompok Belajar “Perwira” Di Gang Perwira Medan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2).
- Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar. (2017). Intervensi dalam Pekerjaan Sosial. Makassar: Penerbit Ininnawa.
- Saribu, M. D. (2022). Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Meningkatkan Minat Baca Anak Panti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(1), 64-68.
- Sitanggang, L., & Bengkel, G. (2022). Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Ajak Anak-Anak Panti Tanamkan Rasa Percaya Diri Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2).
- Triwardhani, I. J., Wulan, T., Indri, R., & Raditya, P, P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.